

ABSTRAK

Remaja merupakan masa pertumbuhan dimana emosi seringkali menjadi tidak stabil serta perilaku dipengaruhi oleh emosi, pada masa remaja emosi lebih dominan menguasai diri daripada pikiran yang realistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara praktik pengasuhan dengan ketidakmatangan emosi pada remaja akhir usia 15-18 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *cross sectional* dengan menggunakan teknik *insidental sampling*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 512 siswa/i SMA Swasta di DKI Jakarta. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur praktik pengasuhan yaitu *Parents as Social Context Questionnaire* (PSCQ) oleh Skinner et al (2005) yang telah diadaptasi kedalam bahasa indonesia, sedangkan untuk alat ukur ketidakmatangan emosi menggunakan *Emotional Maturity Scale* (EMS) oleh Singh dan Bhargava (1990) yang telah diadaptasi. Data analisis korelasi *spearman* menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara praktik pengasuhan dengan ketidakmatangan emosi ($r = -0,280$, $p=0,00$). Artinya semakin individu mendapatkan praktik pengasuhan yang positif, maka akan semakin menurun ketidakmatangan emosi nya. Praktik pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua akan mengarahkan dan membuat remaja mampu mengelola emosi serta mengendalikan emosi yang ada dengan baik sehingga remaja tidak akan merugikan dirinya sendiri maupun orang disekitarnya.

Kata Kunci : Praktik Pengasuhan, Ketidakmatangan Emosi, Remaja Akhir

ABSTRACT

Adolescence is a period of growth where emotions often become unstable and behavior is influenced by emotions, during adolescence emotions dominate more than realistic thoughts. This study aims to determine the relationship between parenting practices and emotional immaturity in late adolescents aged 15-18 years. The research method used is cross-sectional quantitative using incidental sampling technique. Respondents in this study were 512 private high school students in DKI Jakarta. The measurement tool used to measure parenting practices is the Parents as Social Context Questionnaire (PSCQ) by Skinner et al (2005) which has been adapted into Indonesian, while the emotional immaturity measurement tool uses the Emotional Maturity Scale (EMS) by Singh and Bhargava (1990) has been adapted. Spearman's correlation analysis data using SPSS version 22. The results of this study prove that there is a negative and significant relationship between parenting practices and emotional immaturity ($r = -0.280$, $p = 0.00$). This means that the more individuals get positive parenting practices, the more their emotional immaturity will decrease. Parenting practices carried out by parents will direct and enable adolescents to be able to manage emotions and control existing emotions well so that adolescents will not harm themselves or those around them.

MERCU BUANA

Keywords: Parenting Practices, Emotional Immaturity, Late Adolescence